

PENINGKATAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS MELALUI KEGIATAN MENGGUNTING POLA PADA ANAK USIA 5 – 6 TAHUN DI TK AL AMIEN SURABAYA

Rukhayanah

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
e-mail :25010684414 @mhs.unesa.ac.id

Afifah Rahmaningrum

e-mail : Afifahrahmaningrum@unesa.ac.id

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan motorik halus anak usia 5–6 tahun di TK Al Amien Surabaya, khususnya dalam kegiatan menggunting. Hal ini terlihat dari sebagian besar anak yang belum mampu menggunting sesuai pola dengan rapi, kurang terampil dalam menggunakan gunting, serta koordinasi mata dan tangan yang belum optimal. Berdasarkan hasil observasi awal, diketahui bahwa sebanyak 75% anak belum tepat dalam menggunting, sedangkan 25% anak sudah mampu menggunting dengan tepat. Oleh karena itu, diperlukan kegiatan pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak, salah satunya melalui kegiatan menggunting pola.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan kemampuan motorik halus anak usia 5–6 tahun melalui kegiatan menggunting pola di TK Al Amien Surabaya. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK) dengan subjek penelitian sebanyak 15 anak kelompok B. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus yang meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi menggunakan lembar penilaian kemampuan motorik halus anak.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan menggunting pola dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan kemampuan anak dalam menggunakan gunting, menggunting sesuai pola, serta menghasilkan guntingan yang lebih rapi dari kondisi awal hingga siklus berikutnya.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa kegiatan menggunting pola efektif dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 5–6 tahun di TK Al Amien Surabaya.

Kata kunci: motorik halus, menggunting pola, anak usia dini

Abstract

This research was motivated by the low fine motor skills of children aged 5–6 years at TK Al Amien Surabaya, especially in cutting activities. This condition can be seen from the fact that many children are not yet able to cut according to patterns neatly, lack skill in using scissors, and have not developed optimal hand-eye coordination. Based on the initial observation, it was found that 75% of the children were not yet accurate in cutting, while only 25% were able to cut properly. Therefore, it is necessary to implement learning activities that can improve children's fine motor skills, one of which is cutting pattern activities.

The purpose of this study was to determine the improvement of fine motor skills of children aged 5–6 years through cutting pattern activities at TK Al Amien Surabaya. This study used Classroom Action Research (CAR) with 15 children of Group B as the research subjects. The research was conducted in two cycles, each consisting of planning, implementation, observation, and reflection stages. Data collection techniques were carried out through observation using a fine motor skills assessment sheet.

The results showed that cutting pattern activities could improve children's fine motor skills. This was indicated by the improvement in children's ability to use scissors, cut according to patterns, and produce neater cutting results from the initial condition to the subsequent cycles.

Based on the results of the study, it can be concluded that cutting pattern activities are effective in improving fine motor skills of children aged 5–6 years at TK Al Amien Surabaya.

Keywords : fine motor skills, cutting patterns, early childhood

1. PENDAHULUAN

UU Nomor 20 Tahun 2003 Bab 1, Pasal 1, Butir 14 menyatakan bahwa Pendidikan anak usia dini adalah upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki Pendidikan lebih lanjut.

Pendidikan anak usia dini menitik beratkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), social emosional (sikap dan perilaku serta agama), bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini.

Anak usia dini merupakan anak yang berada pada rentang usia 0-6 tahun. Pada masa ini khususnya usia 4 - 6 tahun anak mengalami masa peka, dimana anak sensitif untuk menerima berbagai stimulus. Masa peka adalah masa terjadinya pematangan fungsi-fungsi fisik dan psikis yang siap merespon stimulasi yang diberikan oleh lingkungan sekitar anak. Masa ini merupakan masa yang paling tepat untuk meletakkan pondasi dasar dalam mengembangkan kemampuan anak, salah satunya kemampuan fisik motorik. Penyelenggara Pendidikan seperti Taman Kanak Kanak (TK) memiliki tugas untuk mengembangkan potensi anak. Anak perlu mendapatkan rangsangan atau stimulus sehingga dapat berkembang secara optimal. Pembelajaran di TK tidak hanya menekankan pada peningkatan kemampuan akademik, melainkan bermain sambil belajar karena dunia anak adalah dunia bermain. Ada beberapa penyebab yang mempengaruhi perkembangan motorik anak. Dalam kreativitas anak harus memiliki rasa ingin tahu yang tinggi imajinatif dan banyak mengajukan pertanyaan, bereksperimen berminat untuk melakukan berbagai hal karena hal yaitu faktor genetik, kekurangan gizi, pengasuhan serta latar belakang budaya. Perkembangan motorik terbagi atas dua yaitu motorik kasar dan motorik halus. Motorik kasar memerlukan koordinasi kelompok otot-otot anak yang tertentu yang dapat membuat mereka melompat, memanjat, berlari, menaiki sepeda. Sedangkan motorik halus memerlukan koordinasi tangan dan mata seperti menggambar, menulis, menggunting.

Kemampuan motorik halus anak sudah mulai terlihat pada usia 1 bulan karena pada saat itu bayi mempunyai genggam tangan yang kuat. Sekitar usia 3-5 bulan reflek genggam tangan mulai memudar dan mulai mengembangkan gerakan menjepit dan membangun menara dari balok-balok Kemampuan motorik halus pada usia dini tersebut harusnya distimulus melalui proses latihan yang rutin dan berkelanjutan. Kemampuan motorik halus perlu dikembangkan di TK untuk melatih kekuatan tangan dan melatih koordinasi otot tangan dan mata. Apabila perkembangan motorik halus anak tidak berkembang optimal, maka anak akan mengalami kesulitan untuk mengendalikan tangan-tangannya. Hal inilah yang menyebabkan ada anak yang kalau

memegang sesuatu mudah untuk jatuh karena tangannya kaku dan tidak lentur.

Perkembangan motorik halus anak pada Taman Kanak Kanak ditekankan pada koordinasi otot tangan atau kelenturan tangan yang bersifat keterampilan. Perkembangan motorik halus juga dapat membantu anak dalam melakukan kegiatan meletakkan atau memegang suatu objek, serta dapat membantu anak dalam belajar menulis, karena kemampuan menulis menuntut keterampilan motorik halus yang melibatkan koordinasi jari tangan.

Mengembangkan keterampilan motorik halus anak bukanlah hal yang mudah untuk dilaksanakan, oleh karena itu penting untuk mengetahui terlebih dahulu perkembangan apa saja yang harus dicapai oleh anak. Motorik halus adalah kemampuan untuk mengkoordinasi atau mengatur penggunaan bentuk gerakan mata dan tangan secara efisiensi, tepat dan adaptif. Pengembangan motorik halus merupakan kegiatan yang memerlukan keterampilan menggerakkan, ketepatan dan kecepatan. 8

Keterampilan motorik halus adalah aktivitas-aktivitas yang menggunakan otot-otot halus pada jari tangan seperti menggambar, menggunting, mengikat tali sepatu, mangancingkan benik baju, dan menarik resleting. Motorik halus juga termasuk koordinasi otot-otot kecil di daerah seperti lidah, bibir, dan otot-otot pipi. Hasil pengamatan yang dilakukan di TK Al Amien, keterampilan motorik halus anak belum begitu berkembang. Beberapa anak menunjukkan keterlambatan dalam keterampilan motorik halusnya terutama menggunting, yang ditandai dengan belum terampilnya anak dalam menggunting. Dari 20 anak tercatat sebanyak 15 anak (50%) yang sudah tepat dalam menggunting dan ada 5 anak (25%) yang cara memegang guntingnya belum benar dengan menggunakan dua jarinya saja sehingga hasil guntingannya kurang ada penekanan dan kertas yang digunting sulit untuk diguntingnya. Ada 5 anak yang cepat selesai mengguntingnya sehingga hasilnya masih kurang rapi dan asal-asalan, akan tetapi ada 10 anak yang mengerjakannya dengan mampu dan terampil sehingga hasilnya sesuai harapan. Ini membuktikan kegiatan motorik masih memerlukan pengembangan dan perhatian khusus. Apabila kemampuan motorik halus anak di TK Al Amien tidak berkembang dikhawatirkan anak akan mengalami kesulitan dalam menulis dan keterampilan lainnya. Oleh karena itu diperlukan adanya kegiatan pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan motorik halus anak. Metode pembelajaran merupakan hal penting yang harus digunakan oleh seorang guru dalam proses pembelajaran. Suatu pembelajaran akan menyenangkan dan dapat menarik minat siswa untuk belajar apabila metode pembelajaran yang digunakan guru menarik dan bervariasi. Banyak kegiatan dan metode pembelajaran yang inovatif serta menarik bagi anak-anak yang dapat mengembangkan kemampuan motorik halus anak. Salah satu kegiatan tersebut adalah Practical life skill (kegiatan kehidupan sehari-hari), seperti kegiatan menggunting pola. Kegiatan menggunting pola bertujuan untuk melatih koordinasi mata dan otot-otot tangan serta konsentrasi. Keterampilan menggunting bisa menjadi tahap persiapan awal anak menulis terutama saat memegang pensil. Kegiatan menggunting salah satu stimulus yang dapat dikembangkan oleh pendidik dalam mengembangkan motorik anak terutama motorik halus anak. Anak akan mampu mengkoordinasi indra mata dan aktivitas tangan melalui kegiatan menggunting. Indikator dalam kegiatan menggunting meliputi menggunting kertas mengikuti pola garis tegak, menggunting kertas mengikuti pola garis miring, menggunting kertas mengikuti pola garis lengkung. Mampu menggunting kertas sembarang. Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti mengambil judul “Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menggunting Pola Pada Usia 5 – 6 Tahun di TK Al Amien”

METODE

A. Jenis atau Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK dipilih karena sesuai dengan tujuan

penelitian yaitu memperbaiki serta meningkatkan kualitas pembelajaran melalui tindakan nyata yang dilaksanakan oleh guru kelas. PTK merupakan bentuk penelitian terapan yang berfokus pada pemecahan masalah praktis, sehingga hasilnya dapat langsung dirasakan manfaatnya dalam meningkatkan kemampuan anak didik. Menurut Husna Farhana Awiria Nurul Muttaqien (2020), Penelitian tindakan Kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru atau praktisi pendidikan di kelas dengan tujuan memperbaiki proses pembelajaran secara berkesinambungan melalui tindakan nyata yang bersifat siklus. PTK tidak hanya mengungkap fakta tetapi juga bertujuan menciptakan perubahan positif dalam praktik pembelajaran.

Sejalan dengan pendapat tersebut, Arikunto (2014), PTK adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri dengan cara merencanakan, melaksanakan, mengamati, dan merefleksi tindakan secara kolaboratif untuk memperbaiki kualitas pembelajaran. Dengan demikian, PTK lebih menekankan pada adanya siklus tindakan yang berulang dan berkesinambungan sehingga proses perbaikan berlangsung terus – menerus. 27

Dalam penelitian ini digunakan model PTK dari Kemmis dan Mc Taggart (1998) yang meliputi 4 tahapan utama, yaitu :

1. Perencanaan (Planning) yaitu menyusun rencana tindakan termasuk media, langkah kegiatan dan instrumen penilaian.
2. Pelaksanaan Tindakan (Acting) yaitu melaksanakan pembelajaran yang disesuaikan dengan rencana misalnya kegiatan menggunting pola bentuk Geometri.
3. Observasi (Observing) yaitu mengamati dan mencatat seluruh proses pembelajaran baik dari segi aktivitas maupun respons terhadap kegiatan.
4. Refleksi (Reflecting) yaitu menganalisis hasil tindakan, mengidentifikasi kekurangan dan menyusun perbaikan siklus berikutnya. Tahapan ini dilakukan secara siklus (cyclical). Apabila siklus pertama hasilnya belum sesuai harapan maka akan diperbaiki dan dilanjutkan ke siklus berikutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di TK Al Amien Surabaya pada anak kelompok B dengan jumlah 15 anak. Penelitian dilakukan dalam dua siklus yang masing-masing terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Data penelitian diperoleh melalui teknik observasi terhadap kemampuan motorik halus anak dalam kegiatan menggunting pola.

1. Hasil Pra Penelitian

Berdasarkan hasil observasi awal, diketahui bahwa kemampuan motorik halus anak masih tergolong rendah. Hal ini terlihat dari sebagian besar anak yang belum mampu menggunting sesuai pola dengan rapi, serta masih mengalami kesulitan dalam memegang gunting dan mengkoordinasikan gerakan tangan.

Adapun hasil pra penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 75% anak berada pada kategori Mulai Berkembang (MB) dan 25% anak berada pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Pada tahap ini belum terdapat anak yang mencapai kategori Berkembang Sangat Baik (BSB).

2. Hasil Siklus I

Pelaksanaan tindakan pada siklus I dilakukan melalui kegiatan menggunting pola sederhana, seperti garis lurus dan bentuk geometri dasar. Guru memberikan contoh penggunaan gunting yang benar serta memberikan bimbingan selama kegiatan berlangsung.

Hasil penelitian pada siklus I menunjukkan adanya peningkatan kemampuan motorik halus anak. Sebanyak 25% anak mencapai kategori Berkembang Sangat Baik (BSB), 60% anak berada pada kategori

Berkembang Sesuai Harapan (BSH), dan 15% anak masih berada pada kategori Mulai Berkembang (MB). Meskipun demikian, masih terdapat beberapa anak yang memerlukan bimbingan dalam kegiatan menggunting.

3. Hasil Siklus II

Pada siklus II, kegiatan menggunting dilakukan dengan pola yang lebih bervariasi, seperti garis lengkung dan kombinasi bentuk. Anak diberikan kesempatan untuk melakukan kegiatan secara lebih mandiri dengan tetap mendapatkan arahan dari guru.

Hasil penelitian pada siklus II menunjukkan peningkatan yang signifikan. Sebanyak 75% anak mencapai kategori Berkembang Sangat Baik (BSB), 20% anak berada pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH), dan 5% anak berada pada kategori Mulai Berkembang (MB). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar anak telah mampu menggunting dengan rapi serta memiliki koordinasi mata dan tangan yang baik.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa kegiatan menggunting pola dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 5–6 tahun di TK Al Amien Surabaya. Peningkatan tersebut terlihat dari adanya perubahan persentase pada setiap siklus, di mana jumlah anak yang berada pada kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) mengalami peningkatan, sedangkan kategori Mulai Berkembang (MB) mengalami penurunan.

Kegiatan menggunting pola memberikan pengalaman langsung kepada anak dalam melatih koordinasi mata dan tangan, kelenturan jari, serta keterampilan dalam menggunakan alat. Melalui kegiatan ini, anak dilatih untuk lebih fokus, teliti, dan terampil dalam menyelesaikan tugas.

Selain itu, peran guru dalam memberikan contoh, bimbingan, serta menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan juga sangat berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan anak. Latihan yang dilakukan secara berulang membuat anak menjadi lebih terbiasa dan percaya diri dalam melakukan kegiatan menggunting.

Dengan demikian, kegiatan menggunting pola dapat menjadi salah satu alternatif pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini.

Tabel 1
Kategori Skor Hasil Pra Penelitian, Siklus I, dan Siklus II

No	Skor	Tingkat Keberhasilan (%)	Kriteria	Pra Penelitian	Siklus I	Siklus II
1	4	76 – 100	BSB	0%	25%	75%
2	3	51 – 75	BSH	25%	60%	20%

No	Skor	Tingkat Keberhasilan (%)	Kriteria	Pra Penelitian	Siklus I	Siklus II
3	2	26 – 50	MB	75%	15%	5%
4	1	0 – 25	BB	0%	0%	0%

penelitian dengan metode atau media yang lebih inovatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Fikriyah, I. N., Nurul, I. F., Sulaeman, D., & Ismail, F. A. (2025). MENINGKATKAN MOTORIK HALUS ANAK 5-6 TAHUN MELALUI KEGIATAN MENGGUNTING POLA DI POS PAUD KUN ANTA. *Al-Amar*, 16.
- Halisa, & ST, M. (2025). Meningkatkan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Menggunting Pola Sederhana Di PAUD Teratai. *Cendekia Jurnal Penelitian dan Pengkajian Ilmiah*, 10.
- Nova, Y., & Simatupang, D. N. (2025). PENINGKATAN MOTORIK HALUS MELALUI KEGIATAN MENGGUNTING POLA GARIS LURUS PADA ANAK USIA. *Jurnal Tahsinia*, 10.
- Nurhayati, Sari, R. P., & Mimpira, H. (2023). Upaya Meningkatkan Perkembangan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menggunting Pola Pada Anak. *Early Child Research and Practice*, 6.
- Supriyatin, Kharismawati², I., & Suwargono, T. (2026). STRATEGI OPTIMALISASI MOTORIK HALUS ANAK USIA DINI MELALUI AKTIVITAS PAPER CRAFT 3M (MELIPAT, MENGGUNTING, DAN MENEMPEL). *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 13.



SIMPULAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa kegiatan menggunting pola dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 5–6 tahun di TK Al Amien Surabaya. Peningkatan tersebut terlihat dari hasil pra penelitian hingga siklus II, di mana terjadi peningkatan jumlah anak yang mencapai kategori Berkembang Sangat Baik (BSB).

Saran

1. Bagi Guru
Guru disarankan untuk menggunakan kegiatan menggunting pola sebagai salah satu alternatif dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak.
2. Bagi Sekolah
Sekolah diharapkan dapat menyediakan fasilitas dan media pembelajaran yang mendukung kegiatan pengembangan motorik halus anak.
3. Bagi Peneliti
Selanjutnya Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan